

Hubungan *Self Esteem* Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2015

The Relationship of Self Esteem With Assertive Behavior on the Psychology Student Class Of 2015 University of Islamic Bandung

¹Gilang Putri Wulandari, ²Dewi Rosiana

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹putriwulan79@yahoo.com, ²dewirosiana@yahoo.com

Abstract. *Self-Esteem (Self-Esteem)* is a self-assessment carried out by individuals associated with itself, which reflects an attitude of acceptance and rejection, and shows how far individuals believed himself capable, significant, successful and valuable (Coopersmith, 1967). This self-esteem is also important in many aspects of life especially in the aspect of education in universities. Higher education requires students to be independent in many aspects, but there are some students who still do not dare to express their opinions in a class discussion or discussion in the group that will result in not achieving the goal to get maximum value. That's because they are afraid to ask the lecturer in question for fear of being said stupid or getting fun from his friends because they think it is very embarrassing. The purpose of this study to determine the relationship between *Self Esteem* with Assertive Behavior in Unisba student psychology force 2015. In this study using a sample there are 47 respondents using ordinal scale data on both variables with the method used correlationally. Data collection in this study used a questionnaire about *Self Esteem* from Coopersmith (1967) and Assertive Behavior based on Rathus (1983). The results showed that there is a significant positive relationship between *Self Esteem* with Assertive Behavior in Unisba Psychology Students of 0.381. The relationship between self esteem aspect which is high and Assertive Behavior is aspect *Competence* of 0.426.
Keywords: *Self Esteem, Assertive Behavior, Psychology Student*

Abstrak. Harga Diri (*Self Esteem*) merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh individu yang berkaitan dengan dirinya sendiri, yang mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan, dan menunjukkan seberapa jauh individu tersebut percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil serta berharga (Coopersmith, 1967). Harga diri ini pun penting dalam berbagai aspek kehidupan apalagi pada aspek pendidikan di Perguruan tinggi. Pendidikan diperguruan tinggi mengharuskan mahasiswanya mandiri dalam berbagai aspek, namun yang terjadi ada beberapa mahasiswa yang masih belum berani mengeluarkan pendapat dalam suatu diskusi kelas maupun diskusi di dalam kelompok hal itu akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan untuk mendapatkan nilai yang maksimal. Hal itu dikarenakan mereka takut untuk bertanya pada dosen yang bersangkutan karena takut di bilang bodoh ataupun mendapat olok-olokan dari teman-temannya karena menurut mereka hal itu sangat memalukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *Self Esteem* dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa psikologi Unisba angkatan 2015. Pada penelitian ini menggunakan sampel terdapat 47 responden dengan menggunakan data berskala ordinal pada kedua variabel dengan metode yang digunakan korelasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai *Self Esteem* dari Coopersmith (1967) dan Perilaku Asertif berdasarkan dari Rathus (1983). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Self Esteem* dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Psikologi Unisba sebesar 0,381. Hubungan antara aspek *Self Esteem* yang tergolong tinggi dengan Perilaku Asertif ialah aspek *Competence* sebesar 0,426.

Kata Kunci: *Self-Esteem, Perilaku Asertif, mahasiswa psikologi*

A. Pendahuluan

Self Esteem adalah penilaian diri yang dilakukan oleh individu yang berkaitan dengan dirinya sendiri, yang mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan, dan menunjukkan seberapa jauh individu tersebut percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, serta berharga Coopersmith (1967).

Berdasarkan hal yang diungkapkan Coopersmith *Self Esteem* dapat dikatakan merupakan penilaian personal dari individu mengenai perasaan berarti dan berharga yang diekspresikan melalui sikap-sikap individu terhadap dirinya. Sikap-sikap individu terhadap dirinya inilah yang nanti akan membawa individu tersebut ke arah kesuksesan atau kegagalan dalam kehidupannya. Individu dengan *Self Esteem* yang rendah

merupakan individu yang kehilangan kepercayaan diri dan tidak mampu menilai kemampuan diri. Rendahnya penghargaan diri mengakibatkan individu tidak mampu mengekspresikan dirinya di lingkungan sosial.

Indikasi *Self esteem* yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi angkatan 2015 yang peneliti temui, yaitu bagi beberapa mahasiswa mendapatkan kesulitan untuk mencapai itu semua karena mereka tidak memiliki penghargaan terhadap dirinya sendiri, dimana mereka beranggapan bahwa apa yang akan dikatakannya kurang tepat dan tidak akan diterima, sehingga mahasiswa memiliki kesulitan mencapai prestasi akademik yang sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa Psikologi angkatan 2015 yang menemui kesulitan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu tingkah laku pasif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Terutama pada saat berlangsungnya diskusi, presentasi yang diberikan kesempatan bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen dan mereka mendapatkan hasil yang kurang memadai dalam hal prestasi akademik. Selain itu terdapat hambatan atau kesulitan pada mahasiswa ketika berkomunikasi dan berhadapan dengan dosen dan mahasiswa lainnya pada saat situasi perkuliahan. Hambatan tersebut yaitu ketidakmampuan mahasiswa dalam menyampaikan pendapatnya, menjawab pertanyaan, menyanggah ataupun menambah jawaban ketika perkuliahan maupun pada saat diskusi. Menurut uraian diatas hal ini merupakan indikasi dari perilaku asertif. Ratus dan Nevid (1980) asertif adalah tingkah laku yang menampilkan keberanian untuk secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak pribadi, serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas dan standar-standar yang berlaku pada suatu kelompok.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai keeratan hubungan antara *self esteem* dengan perilaku asertif pada mahasiswa psikologi angkatan 2015. Rancangan ini menggunakan metode korelasi yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *Self Esteem* dan Perilaku asertif. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 orang mahasiswa psikologi unisba 2015.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini beberapa kuesioner, observasi dan wawancara kepada mahasiswa yang bersangkutan. Kuesioner yang digunakan merupakan metode *self report scale* yang menggunakan bentuk skala *likert*, yaitu subjek penelitian diminta untuk memberikan respon sesuai dengan keadaan dirinya. Untuk mengukur variabel *self esteem*, alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang ditranslasikan berdasarkan acuan dari teori dan alat ukur *self esteem* yang diciptakan oleh Coopersmith. Alat ukur ini mengukur 4 aspek *Self Esteem* yaitu *significants*, *power*, *competence* dan *virtue*. Untuk mengukur variabel perilaku asertif, alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang ditranlasi dan dikonstruksikan berdasarkan acuan teori dan alat ukur *Rathus Assertive Scale (RAS)* dari Rathus. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasional *Rank Spearman* untuk mengukur korelasi atau kaitan antara dua variabel interval.

B. Landasan Teori

Coopersmith (1967) mengemukakan bahwa *Self Esteem* adalah penilaian diri yang dilakukan oleh individu yang berkaitan dengan dirinya sendiri, yang mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan, dan menunjukkan seberapa jauh

individu tersebut percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, serta berharga. pada *self esteem* menurut Coopersmith terdapat 4 aspek yaitu **Significance (Keberartian)** *Significance* merupakan penerimaan perhatian dan kasih sayang dari orang lain. **Power (Kekuatan)**.

Power menunjukkan suatu kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain berdasarkan pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain. **Competence (Kompetensi)**.

Competence dimaksudkan sebagai keberhasilan dalam mencapai prestasi sesuai tuntutan, baik tujuan atau cita-cita, baik secara pribadi maupun yang berasal dari lingkungan sosial. **Virtue (Kebajikan)** Menunjukkan adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral, etika, dan agama.

Rathus dan Nevid (1980) asertif adalah tingkah laku yang menampilkan keberanian untuk secara jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak pribadi, serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas dan standar-standar yang berlaku pada suatu kelompok.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. korelasi *Self Esteem* dengan Perilaku Asertif

			SE	ASERTIF
Spearman's rho	SE	Correlation Coefficient	1.000	.381(**)
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	47	47
ASERTIF	ASERTIF	Correlation Coefficient	.381(**)	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	47	47

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.318 yang termasuk kedalam kategori korelasi rendah (0.20 – 0.40). Adapun nilai korelasinya menunjukkan korelasi positif yang artinya terdapat hubungan antara *self esteem* dengan perilaku asertif sehingga semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi unisba angkatan 2015, begitupun sebaliknya, yang menunjukkan keduanya memiliki korelasi positif. Maka semakin individu merasa bahwa harga dirinya penting, semakin sering juga mahasiswa menampilkan keberaniannya untuk menyatakan kebutuhan, perasaan, dan pikiran-pikiran apa adanya, mempertahankan hak-hak pribadi serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal dari figure otoritas dan standar-standar yang berlaku pada suatu kelompok.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kategorisasi

<i>Self Esteem</i>	Jumlah	Presentase
Tinggi	9	19%
Sedang	9	19%
Rendah	29	62%
Total	47	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi, diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki *self esteem* tinggi sebanyak 9 orang (19%), *Self esteem* sedang sebanyak 9 orang (19%) dan *self esteem* rendah sebanyak 29 orang (62%). Dengan demikian, responden cenderung memiliki *self esteem* yang rendah.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kategorisasi

Asertif	Jumlah	Presentase
Tinggi	11	23%
Sedang	9	20%
Rendah	27	57%
Total	47	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi, diperoleh hasil bahwa perilaku asertif responden yang tinggi sebanyak 11 orang (23%), perilaku asertif sedang sebanyak 9 orang (20%) dan perilaku asertif responden yang rendah sebanyak 27 orang (57%). Dengan demikian, perilaku asertif responden rendah.

Dari hasil diatas diketahui bahwa variabel *self esteem* dengan perilaku asertif memiliki nilai korelasi yang rendah pada mahasiswa psikologi angkatan 2015. Hal tersebut dapat dilihat dari indikasi perilaku mahasiswa psikologi unisba seperti merasa kurang berarti pendapat yang diutarakan oleh mahasiswa, tidak mencapai prestasi sesuai tuntutan secara pribadi, mahasiswa tidak yakin akan ide, kemampuan dan pandangnya sendiri. Individu yang memiliki *self esteem*nya rendah akan merasakan ketidakpuasan serta penolakan terhadap dirinya. Hal ini akan membuat individu tidak mampu mengekspresikan diri dalam lingkungannya dan merasa tidak aman berada di dalam lingkungannya.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif yang signifikan dengan korelasi rendah antara *self Esteem* dengan perilaku asertif pada mahasiswa psikologi unisba 2015. Hal ini berarti semakin rendah *Self Esteem* maka semakin rendah perilaku asertif. Terdapat jumlah frekuensi rendah pada aspek *self esteem* sebesar 62 % dengan banyak subjek 29 dari 47 orang. Terdapat jumlah frekuensi rendah pada perilaku asertif sebesar 57% dengan banyak subjek 27 dari 47 orang.

Saran

1. Bagi mahasiswa yang memiliki *self esteem* yang rendah dapat meningkatkan perilaku memberikan keyakinan yang positif dalam diri sendiri sehingga akan lebih asertif dalam hal apapun.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dengan variabel lainnya, misalnya *self concept*, *self efficacy*, *self confidence*. Selain itu pada penelitian ini alat ukur yang digunakan harus diperbaiki dan dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

Akbar, M. Bakty. Hubungan Antara Self Esteem Dengan Perilaku Asertif Pada

- Mahasiswa Angkatan 2000 Fakultas Psikologi UNISBA. (2001) skripsi. Bandung : Universitas Islam Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R.A., dan Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Corey, G. 2009. *Teori dan praktek Konseling & Psikoterapi*. Penerjemah E. Koswara. Edisi keempat. Bandung: PT Refika Aditama
- Coopersmith, Stanley.(1967) *The Antecedents Of Self Esteem*. San Fransisco: Freeman
- Firdaus, G. (2015). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga , 21.
- Ginting, A. M. (2014). Hubungan Antara Harga Diri dengan Asertivitas pada Siswa Kelas XI SMA Kesatrian 2 Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 8-9.
- Hurlock. 2012. *Perkembangan Anak*, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Lazarus, R. S. (2001). Relational meaning and discrete emotions. In K. R. Scherer, A. Schorr & T. Johnstone (Eds.), *Appraisal Processes in Emotion*. New York: Oxford University Press.
- Lloyd, S.R. 1991. *Mengembangkan Perilaku Asertif yang Positif*. Jakarta: Bina Aksara Rupa.
- McKay, M. & Fanning, P, *Self esteem 3rd edition*, Canada: New, Harbinger Publications, Inc, 2000.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noor, Hasanuddin. (2009). *Psikometri. Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung : Jauhar Mandiri
- Octaviani, Putri Nur. Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA IT Miftahul Khoir Bandung. (2017) Skripsi. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Rathus, A. Spencer & Nevid, Jeffrey S. (1980). *Behavior Theraphy*. New York: New American Library
- Santrock, John W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Shaw, M.E, and P.R., Costanzo.1985.*Theories of Social Psychology*. Second Edition. New Delhi: TATA McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Internet**
- <http://www.eccltd.co.nz/sites/default/files/The%20Simple%20Rathus%20Assertiveness%20Schedule%20-%20The%20Questionnaire.pdf> (29 Desember 2017)
- http://fetzer.org/sites/default/files/images/stories/pdf/selfmeasures/Self_Measures_for_Self-Esteem_COOPERSMITH_SELF-ESTEEM_INVENTORY.pdf (3 Desember 2017)
- <https://bugiskha.wordpress.com/2012/04/30/pendidikan-pada-masa-remaja/>
- <https://nura2017.wordpress.com/pola-pembelajaran-di-setiap-jenjang-pendidikan/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia

<http://digilib.unila.ac.id/10165/14/BAB%20II.pdf>

http://repository.ump.ac.id/3477/3/Dila%20Adzimatul%20Farkhun%20Nisa_BAB%20I.pdf

http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10502099.pdfyg

http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/G0112054_bab2.pdf

http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/4250/06bab2_Desty%20Agitha%20Mutiara%20Natari_10050010107_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y